

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian****1. Gambaran Obyek Penelitian**

Penelitian yang peneliti laksanakan disini sebagai obyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Dawe dan sekaligus SMP se-Kecamatan Dawe adalah sebagai tempat penelitian. Di Kecamatan Dawe terdapat 3 SMP Negeri yaitu SMP 1 Dawe, SMP 2 Dawe dan SMP 3 Dawe yang kesemuanya terletak di pinggiran kota Kudus tepatnya di lereng gunung Muria berada di arah utara kota Kudus. Sekolah Menengah Pertama / MTs yang terdapat di kecamatan Dawe berjumlah 24 dengan rincian 3 SMP Negeri, 1 SMP LB (Luar Biasa) dan 20 MTs swasta. SMP LB tidak dimasukkan dalam populasi karena siswanya termasuk dalam siswa yang berkebutuhan khusus, karena yang peneliti jadikan populasi dalam penelitian adalah siswa yang normal.

**a. Identitas Populasi dan Sampel Penelitian.**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe, dimana dalam pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling, pengambilan dari jumlah populasi masing – masing sekolah yang menjadi obyek penelitian, yaitu dari SMP 1 Dawe jumlah populasi 153 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 68 dan perempuan 85 siswa, yang diambil sebagai sampel secara random 20% yaitu 30 siswa dengan rincian laki-laki 12 siswa dan perempuan 18 siswa. SMP 2 Dawe jumlah populasi 204 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 114 dan perempuan 90 siswa, diambil sebagai sampel secara random 20% yang berjumlah 41 siswa dengan rincian laki-laki 7 dan perempuan 34 siswa. SMP 3 Dawe jumlah populasi 29 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 10 dan perempuan 19 siswa,

keseluruhan diambil sebagai sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100. Jadi populasinya berjumlah 386 siswa, diambil sebagai sampel penelitian 100 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan tabel jumlah populasi dan sampel penelitian.

Tabel 4.1

## Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	Jml Populasi			Jml Sampel			Sampel (%)
		L	P	Jml	L	P	Jml	
1	SMP 1 Dawe	68	85	153	12	18	30	20 %
2	SMP 2 Dawe	114	90	204	7	34	41	20%
3	SMP 3 Dawe	10	19	29	10	19	29	100%
<b>Jumlah</b>		192	194	386	29	71	100	

## b. Identitas Guru

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Efikasi Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe. Maka guru PAI kelas VIII adalah sebagai obyek figur yang sangat penting dihadapan siswa, oleh karena itu maka perlu peneliti jelaskan identitas masing-masing guru di sekolah yang menjadi obyek penelitian, yang bersumber dari data guru di sekolah yang menjadi tempat penelitian, yaitu data guru dari SMP 1 Dawe, data guru dari SMP 2 Dawe dan data guru dari SMP 3 Dawe.

Di SMP 1 Dawe guru mata pelajaran PAI Kelas VIII bernama Dra. Munari, status kepegawaian PNS (Pegawai Negeri Sipil) masa kerja 26 tahun dan sudah bersertifikasi, SMP 2 Dawe guru mata pelajaran PAI kelas VIII bernama Dra. Nihlatun Noor dengan status kepegawaian PNS (Pegawai Negeri Sipil), masa kerja 24 tahun dan sudah bersertifikasi, dan di SMP 3 Dawe sebagai guru mata pelajaran PAI kelas VIII adalah Sri Noor Riwayati S.PdI dengan status kepegawaian guru tidak tetap (GTT),

masa pengabdian 6 tahun dan belum bersertifikasi. Berikut tabel identitas guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe.

**Tabel 4.2**

**Identitas Guru Mata pelajaran PAI Kelas VIII**

NO	NAMA SEKOLAH	NAMA GURU	Status Kpg/ Masa kerja	Ket.
1	SMP 1 Dawe	Dra. Munari	PNS / 27 Th	Sudah Sertifikasi
2	SMP 2 Dawe	Dra. Nihlatun Noor	PNS / 25 Th	Sudah Sertifikasi
3	SMP 3 Dawe	Sri Noor Riwayati, S.PdI	GTT / 6 Th	Belum Sertifikasi

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum karakteristik responden pada setiap variabel penelitian. Dimana untuk mengetahui kecenderungan umum masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan penghitungan mean (rerata) dan interval. untuk mengetahui apakah variabel bebas maupun terikat termasuk dalam kategori, sangat kurang, kurang, cukup, baik atau amat baik. Berikut disajikan deskripsi data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu : kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru ( $X_2$ ), efikasi diri siswa ( $X_3$ ), dan prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII (Y).

### a. Data kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ )

Mengenai variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) yang terdiri dari 35 butir pernyataan, diperoleh data (lampiran IV), yang kemudian dihitung menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh data di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel X<sub>1</sub>**

Variabel	N	Mean	Median	Min	Max	Range
Kompetensi pedagogik guru PAI (X <sub>1</sub> )	100	145,98	145	103	175	72

Untuk mengetahui kecenderungan responden dari variabel kompetensi pedagogik guru PAI (X<sub>1</sub>), akan masuk dalam kategori yang mana, maka harus menetapkan interval skor/nilai perolehan dari angket dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Untuk memperoleh nilai interval maka sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K} = \frac{72}{5} = 14,4$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 14,4, maka untuk mengkategorikan kompetensi pedagogik guru PAI (X<sub>1</sub>) dapat diperoleh interval sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Analisis Persentase Kompetensi pedagogik**  
**guru PAI (X<sub>1</sub>)**

No	Interval	Frekuensi/F	F %
1	175 – 160,7	16	16
2	160,6 – 146,3	31	31
3	146,2 – 131,9	39	39
4	131,8– 117,5	11	11
5	117,4– 103	3	3
<b>No</b>		<b>100</b>	<b>Kategori</b>

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru (X<sub>1</sub>), sebagian besar adalah berada pada kategori cukup dengan jumlah frekuensi 39% , namun masih ada yang berada pada kategori sangat kurang yaitu berjumlah 3 % dan pada kategori kurang masih ada 11 %, sedangkan pada kategori amat baik berjumlah 16 % dan dalam kategori bqik berjumlah 31 %.

Dengan demikian variabel kompetensi pedagogik guru (X<sub>1</sub>) yang akan dianalisa dalam uji analisis adalah termasuk dalam kategori cukup.

**b. Data Kompetensi profesional guru PAI (X<sub>2</sub>)**

Mengenai variabel kompetensi profesional guru (X<sub>2</sub>) yang terdiri dari 10 butir pernyataan, diperoleh data (lampiran V), yang kemudian dihitung menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh data di dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Variabel X<sub>2</sub>**

Variabel	N	Mean	Median	Min	Max	Range
Kompetensi profesional guru PAI (X <sub>2</sub> )	100	40,87	41	29	50	21

Untuk mengetahui kecenderungan responden dari variabel kompetensi profesional guru PAI (X<sub>2</sub>), akan masuk dalam kategori yang mana, maka harus menetapkan interval skor/nilai dari angket dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Untuk memperoleh nilai interval maka sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K} = \frac{21}{5} = 4,2$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 4,2 , maka untuk mengkategorikan Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI (X<sub>2</sub>) dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.6

Analisis Persentase Kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ )

No	Interval	F	f %
1	50 – 45,9	9	9
2	45,8 – 41,7	35	35
3	41,6 – 37,5	42	42
4	37,4 – 33,3	12	12
5	33,2 – 29	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru ( $X_2$ ), sebagian besar adalah pada kategori cukup dengan jumlah 42 % , namun masih ada pada kategori sangat kurang berjumlah 2 % dan pada kategori kurang ditunjukkan 12 % , sedangkan pada kategori amat baik berjumlah 9 % dan dalam kategori baik berjumlah 35 %.

Dengan demikian variabel kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) yang akan dianalisa adalah termasuk dalam kategori cukup.

**c. Data Effikasi diri siswa ( $X_3$ )**

Mengenai variabel efikasi diri siswa ( $X_3$ ) yang terdiri dari 34 butir pertanyaan/pernyataan, diperoleh data (lampiran VI), yang kemudian dihitung menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh data di dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Variabel  $X_3$ 

Variabel	N	Mean	Median	Min	Max	Range
Effikasi diri siswa ( $X_3$ )	100	93,96	94	73	110	37

Untuk mengetahui kecenderungan responden dari variabel Efikasi Diri ( $X_3$ ) maka harus menetapkan interval skor/nilai dari angket dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$i$  : Interval kelas

$R$  : Range

$K$  : Jumlah kelas

Untuk memperoleh nilai interval maka sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K} = \frac{37}{5} = 7,4 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 7, maka untuk mengkategorikan Efikasi diri siswa ( $X_3$ ) dapat diperoleh interval sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Analisis Persentase Efikasi diri siswa ( $X_3$ )**

No	Interval	F	f %
1	110 – 102,7	15	15
2	102,6 – 95,3	30	30
3	95,2 – 87,9	33	33
4	87,8 – 80,5	17	17
5	80,4 – 73	5	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Hasil yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa efikasi diri siswa ( $X_3$ ), sebagian besar adalah pada kategori cukup dengan jumlah 33 % , namun masih ada pada kategori sangat kurang berjumlah 5 % dan pada kategori kurang ditunjukkan 17 % , sedangkan pada kategori amat baik berjumlah 15 % dan dalam kategori baik berjumlah 30 %.

Dengan demikian variabel efikasi diri siswa ( $X_3$ ) yang akan dianalisa adalah termasuk dalam kategori cukup.

#### d. Data Nilai prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y)

Mengenai variabel prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII (Y) yang diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) genap tahun pelajaran 2015/2016, diperoleh data (lampiran VII), yang kemudian dihitung dan dipersentase (%) dengan 2 kategori yaitu : 1) lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ( $\geq$  KKM ), 2) kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal ( $<$  KKM ). Adapun KKM mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe adalah 75.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Analisis Persentase Nilai Prestasi Belajar PAI (Y)**

Variabel	$\geq$ KKM		$<$ KKM		Jumlah
	N	%	N	%	
Nilai prestasi belajar PAI (Y)	71	71	29	29	100

Dengan melihat tabel analisis persentase variabel nilai prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut menunjukkan bahwa 71 % berada pada kategori lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ( $\geq$  KKM ), sedangkan yang berada pada kategori kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal ( $<$  KKM ) adalah 29 %.

Dengan demikian variabel nilai prestasi belajar mata pelajaran PAI yang akan dianalisa, adalah baik.

### 3. Analisa Regresi

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis statistik dengan regresi linier ganda. Hasil analisis regresi tersebut dapat dilakukan apabila data tersebut memenuhi syarat yaitu: data berdistribusi normal, homogenitas varian, dan model regresi antara variabel linier. Adapun hasil data penelitian masing masing variabel terlampir ( lampiran VIII ).

#### a. Uji Asumsi Klasik/Uji Prasyarat

##### 1). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan berdasarkan olah data SPSS dalam tabel *test of normality* “*Shapiro-Wilk*”, dengan kriteria sebagai berikut:

- a). Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- b). Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.<sup>1</sup>

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Normalitas Data (*Kolmogorov-Smirnov*)

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Kompetensi pedagogik guru PAI (X <sub>1</sub> )	0,078	Normal
kompetensi profesional guru PAI (X <sub>2</sub> )	0,292	Normal
Effikasi Diri siswa (X <sub>3</sub> )	0,257	Normal
Nilai Prestasi Belajar PAI (Y)	0,158	Normal

Sumber: data diolah 2016

<sup>1</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Op. Cit.*, hlm. 47.

Dari tabel tersebut tampak bahwa data pada semua variabel penelitian menunjukkan distribusi normal. Hasil perhitungan Kolmogorof-Smirnov untuk data variabel kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ ) skor Sig sebesar  $0,078 > 0,00$ ; kemudian data variabel kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ ) skor Sig. sebesar  $0,292 > 0,00$ , data variabel Effikasi Diri siswa ( $X_3$ ) diperoleh skor Sig. sebesar  $0,257 > 0,00$  dan data variabel Nilai Prestasi Belajar PAI ( $Y$ ) diperoleh skor Sig. sebesar  $0,158 > 0,00$ . Oleh karena seluruh skor hasil perhitungan tersebut berada di atas skor probabilitas (sig)  $0,00$ , maka dapat dinyatakan bahwa data pada masing-masing variabel penelitian ini berdistribusi normal.

## 2). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.<sup>2</sup> Dalam menguji multikolinieritas data, menggunakan olah data SPSS dengan memperoleh hasil besaran korelasi antar variabel independen dan hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.11**

### **Korelasi antar Variabel Independen**

<b>Variabel</b>	kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ )	kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ )	Effikasi Diri siswa ( $X_3$ )
Kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ )	1,000	-0,352	-0,234
Kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ )	-0,352	1,000	-0,042
Effikasi Diri siswa ( $X_3$ )	-0,234	-0,042	1,000

<sup>2</sup>Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 5.

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan SPSS seperti disajikan pada tabel 4.11, tampak bahwa hanya variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel kompetensi Profesional guru ( $X_2$ ) dengan tingkat korelasi sebesar -0,352 atau sebesar 35,2 %. Oleh karena korelasinya masih di bawah 90 %, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikorelasi.

**Tabel 4.12**

**Nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*)**

Variabel	Nilai VIF	Nilai Tolerance	Keterangan
Kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ )	1,228	0,814	Tidak ada multikolonieritas
Kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ )	1,163	0,860	Tidak ada multikolonieritas
Effikasi Diri siswa ( $X_3$ )	1,078	0,928	Tidak ada multikolonieritas

Sumber: data diolah 2016

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Secara rinci dapat dijelaskan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) memperoleh skor sebesar  $1,228 < 10$ ; variabel kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ ) sebesar  $1,163 < 10$ ; dan variabel Effikasi Diri siswa ( $X_3$ ) sebesar  $1,078 < 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

**3). Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>3</sup> Pada uji autokorelasi, digunakan program SPSS dalam tabel uji Durbin-Watson. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

Ha: ada autokorelasi ( $r\neq 0$ )

Dengan kriteria:

**Tabel 4.13**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Pada uji autokorelasi, digunakan program SPSS dalam tabel uji Durbin-Watson, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 110.

**Tabel 4.14**  
**Uji Autokelasi**

<b>Durbin-Watson</b>	<b>du dengan N=100, k=3</b>	<b>Keterangan</b>
1,873	1,736	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan SPSS seperti disajikan pada tabel 4.14, dapat ditafsirkan bahwa nilai  $d = 1,873$  lebih besar dari batas atas ( $du$ ) = 1,736, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, jadi tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

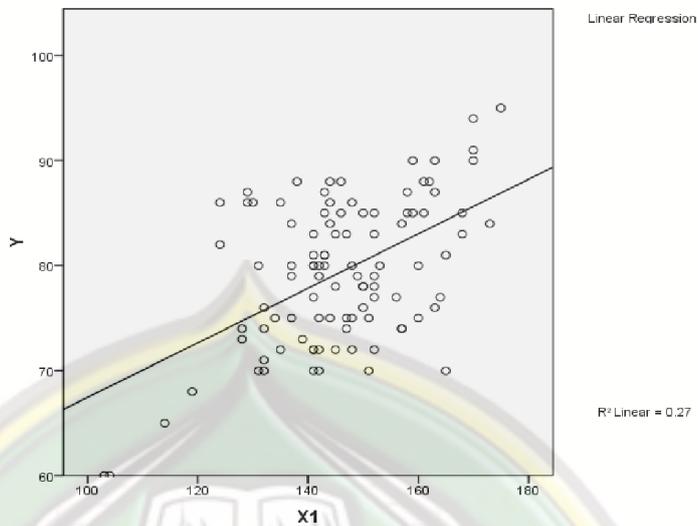
#### 4). Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variable dependen dengan variable independent bersifat linier (garis lurus) dalam range variable independent tertentu. Kriterianya adalah sebagai berikut :

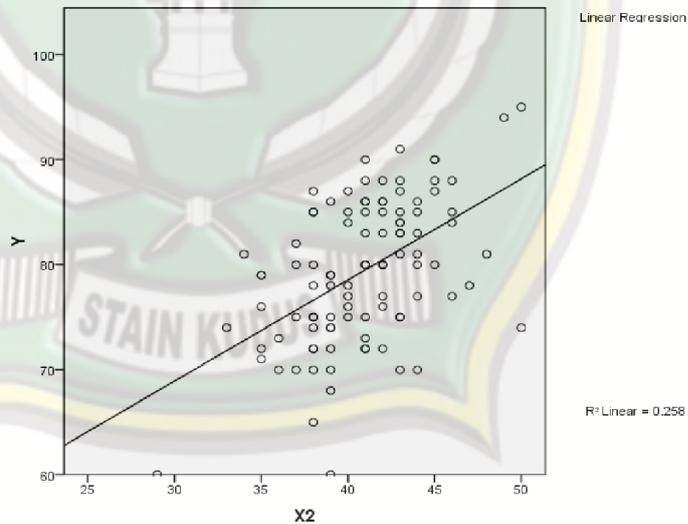
- a). Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b). Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Untuk mengetahui hasil uji linieritas data dapat diperoleh dengan bantuan SPSS menggunakan *scatter plot* dengan hasil sebagai berikut:

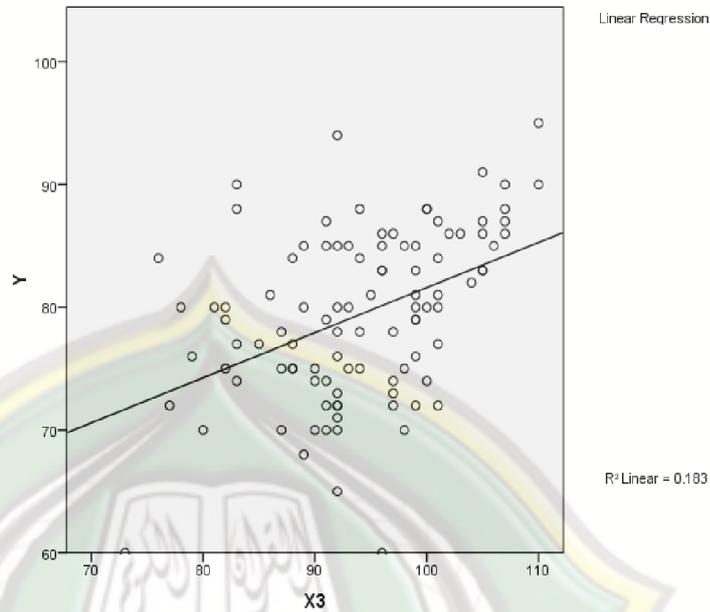
**Gambar 4.15**  
*Scatter Plot (X<sub>1</sub>) dan (Y)*



**Gambar 4.16**  
*Scatter Plot (X<sub>2</sub>) dan (Y)*



**Gambar 4.17**  
**Scatter Plot ( $X_3$ ) dan (Y)**



Terlihat pada garis regresi pada grafik kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ ) dengan nilai hasil prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y) diatas tidak mengarah ke kanan atas, ini membuktikan tidak adanya linieritas. Sedangkan pada kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ ) dengan nilai hasil prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y) mengarah ke kanan atas, yang membuktikan bahwa adanya linieritas juga. Dan Effikasi Diri siswa ( $X_3$ ) dengan nilai hasil prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y) tidak mengarah ke kanan atas, ini membuktikan tidak adanya linieritas.

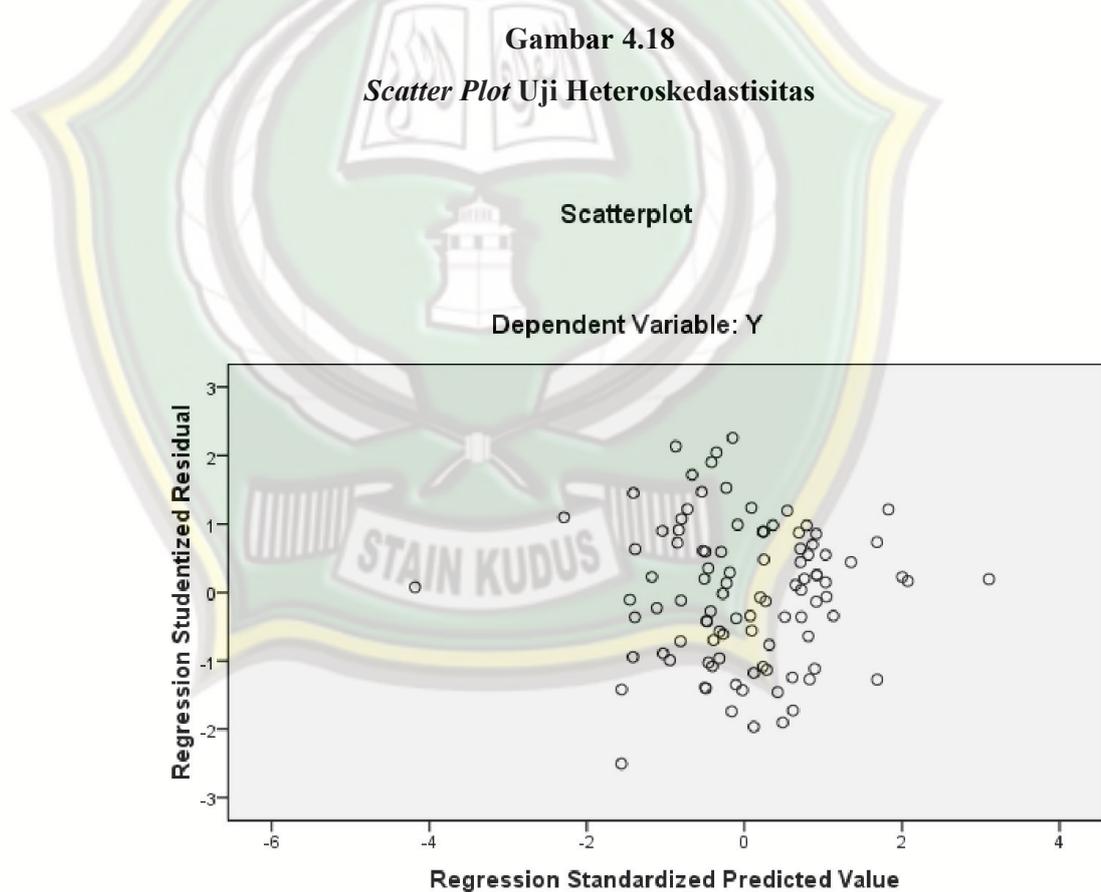
##### 5). Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot*:

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot* SPSS, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik *scatter plot*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Berdasarkan output *scatter plot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **b. Uji Hipotesis**

Dalam uji hipotesis Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_1$ ), Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) Dan Efikasi Diri Siswa ( $X_3$ ) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI ( $Y$ ), rumusan hipotesis sebagai berikut:

##### a). Hipotesis 1

Ho : Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se Kecamatan Dawe.

Ha : Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe

##### b). Hipotesis 2

Ho : Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe.

Ha : Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe

##### c). Hipotesis 3

Ho : Tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe.

Ha : Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe

##### d). Hipotesis 4

Ho : Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru kompetensi profesional guru dan efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe.

Ha : Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe.

Kriteria pengujian :Ho ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan Ha diterima.

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan perhitungan SPSS. Adapun hasil analisis pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), variabel kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) dan variabel efikasi diri siswa ( $X_3$ ) terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) di sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi  $X_1$ ,  $X_2$  Dan  $X_3$  Terhadap Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.600	8.186		.684	.496
	X1	.154	.041	.309	3.746	.000
	X2	.667	.152	.352	4.385	.000
	X3	.255	.066	.297	3.838	.000

Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model variabel kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$  kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ ) dan Effikasi diri siswa ( $X_3$ ) signifikan pada 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Nilai prestasi belajar PAI (Y) dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ ) dan Effikasi diri siswa ( $X_3$ ) dengan persamaan matematis:

$$Y = Y=5,600 + 0,154 (X_1) + 0,667 (X_2) + 0,255 (X_3)$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- a) Konstanta sebesar 5,600 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai prestasi belajar PAI (Y) sebesar 5,600.
- b) Koefisien regresi kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ ) sebesar 0,154 menyatakan bahwa setiap kenaikan kompetensi pedagogik guru PAI 1% akan meningkatkan nilai prestasi belajar mata pelajaran PAI 0,154%.
- c) Koefisien regresi kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ ) sebesar 0,667 menyatakan bahwa setiap kenaikan kompetensi profesional guru PAI 1% akan meningkatkan nilai prestasi belajar PAI 0,667%.
- d) Koefisien regresi Effikasi diri siswa ( $X_3$ ) sebesar 0,255 menyatakan bahwa setiap kenaikan Effikasi diri siswa 1% akan menurunkan nilai prestasi belajar PAI 0,255%.

Dari tabel coefficient tersebut diatas, secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI ditunjukkan dengan  $T_{hitung} = 3,746 > T_{tabel} = 1.98$  dengan taraf signifikan 0,05  $H_0$  pada hipotesis 1 yang berbunyi: “tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP 2 Dawe” di tolak. Dengan demikian  $H_a$  yang berbunyi “terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP se-Kecamatan Dawe” diterima.
- 2). Pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI ditunjukkan dengan  $T_{hitung} = 3,385 > T_{tabel} = 1.98$  dengan taraf signifikan 0,05  $H_0$  pada hipotesis 2 yang berbunyi “tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP 2 Dawe” di tolak. Dengan demikian  $H_a$  yang berbunyi “terdapat

Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe”diterima.

- 3). Pengaruh variabel efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI ditunjukkan dengan  $T_{hitung} = 3,838 > T_{tabel} = 1.98$  dengan taraf signifikan 0,05  $H_0$  pada hipotesis 1 yang berbunyi ‘tidak ada pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP 2 Dawe’ di tolak. Dengan demikian  $H_a$  yang berbunyi “terdapat pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP se-Kecamatan Dawe”diterima.

Selanjutnya hasil analisis ANOVA yang digunakan untuk menganalisis data pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), variabel kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) dan variabel effikasi diri siswa ( $X_3$ ) terhadap nilai prestasi belajar mata pelajaran PAI ( $Y$ ) disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Pengaruh Variabel  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y$**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2209.371	3	736.457	28.006	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2524.419	96	26.296		
	Total	4733.790	99			

Hasil perhitungan ANOVA tersebut diperoleh informasi tentang hasil perhitungan  $F_{hitung} = 28,006 > T_{tabel} = 1.98$  dan probabilitas (Sig.) 0,00 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  yang berbunyi “tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru, kompetensi

profesional guru dan efikasi diri siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP 2 dawe” di tolak, sedang  $H_a$  “ ada pengaruh kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan efikasi diri siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe” diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ ), dan effikasi diri siswa ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai prestasi belajar mata pelajaran PAI ( $Y$ ).

Selanjutnya hasil analisis korelasi untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ ), dan effikasi diri siswa ( $X_3$ ) terhadap nilai prestasi belajar PAI ( $Y$ ) disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.21**

**Hasil Analisis Kontribusi Variabel  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.450	5.128

Hasil perhitungan korelasi yang tersaji dalam tabel tersebut ditunjukkan hasil  $R^2$  yang disesuaikan sebesar 0,450. Ini berarti besaran pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ ), dan effikasi diri siswa ( $X_3$ ) terhadap nilai prestasi belajar PAI ( $Y$ ) adalah sebesar 45,00% (lihat lampiran XI), sedangkan sisanya sebesar 55,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup di dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ ) dengan nilai prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y)

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, yang termasuk dalam faktor ekstern antara lain adalah guru, maka guru harus memiliki kompetensi, kaitannya dengan kompetensi guru pemerintah telah menjelaskan dalam Kebijakan Pendidikan Nasional bahwa Kompetensi Guru ada empat, yang tersebut tercantum dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, yaitu:<sup>4</sup>

- 1) Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial dan 4) Kompetensi Profesional.

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 1,54 sedangkan signifikansi menunjukkan bahwa nilai T persamaan regresi variabel menggunakan uji T menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,746 > 1,98$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru berada pada kategori cukup yaitu 39 % sedangkan pada kategori baik 31 % dan variabel Prestasi Belajar berada pada kategori baik yaitu 71 %.

Dalam Undang-Undang No 14 Th 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

---

4 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang *Standart Nasional Pendidikan*

Misalnya sebelum mengajar guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu yang didalamnya mencakup bagaimana proses belajar mengajar nantinya akan dilaksanakan sehingga guru tidak akan bingung dalam mengelola kelas dan memberikan penilaian.

Kompetensi Pedagogik tersebut harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar mengajar, dapat berjalan dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe.

Penelitian tersebut sudah banyak diteliti oleh para peneliti, antara lain : Eka Indriyawati dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA”, berdasarkan analisis data pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut : berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 4,621 > T_{tabel} = 1.701$  yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IX SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

## **2. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI ( $Y$ )**

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 6,67 sedangkan signifikansi menunjukkan bahwa nilai T persamaan regresi variabel menggunakan uji T menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,385 > 1,98$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berada

pada kategori cukup yaitu 42 % sedangkan pada kategori baik 35 % dan variabel Prestasi Belajar berada pada kategori baik yaitu 71 %.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Misalnya Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.

Kompetensi Profesional tersebut harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar mengajar, dapat berjalan dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe.

Penelitian tersebut sudah banyak diteliti oleh para peneliti, antara lain : Illya Silfana. 2008. Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Produktivitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK di Kota Semarang Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional berada pada kategori baik dengan persentase skor 47,50%, sedangkan produktivitas guru berada pada kategori baik dengan persentase 45,00%. Ada pengaruh positif signifikan antara kompetensi profesional dan produktivitas guru terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan uji F atau uji secara simultan bahwa kompetensi profesional dan produktivitas memiliki nilai Fhitung sebesar 71,533 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan besar pengaruh sebesar 79,5%. Uji t atau uji secara parsial untuk kompetensi profesional guru memiliki pengaruh sebesar 37,45% dengan thitung 4,712 dan nilai signifikansi  $0,000 < \text{level of}$

signifikan (0,05). Uji t atau uji secara parsial untuk produktivitas guru memiliki pengaruh sebesar 29,48% dengan thitung 3,935 dan nilai signifikansi  $0,000 < \text{level of signifikan (0,05)}$ . Kesimpulannya kom

### 3. Pengaruh efikasi diri siswa ( $X_3$ ) dengan nilai prestasi belajar PAI (Y)

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain efikasi diri siswa. 5

Efikasi diri siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena efikasi diri menurut Albert Bandura *Perceived self efficacy is defined as people's beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that axercise influence over events affect their lives. Self efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themself and behave.*<sup>6</sup> Artinya : “Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka Efikasi diri menentukan bagaimana seorang merasa, berfikir, memotivasi dirinya dan berperilaku”. Dapat dikatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai keberhasilan. Dengan demikian bagi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi maka prestasi belajarnya juga tinggi.

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 2,55 sedangkan signifikansi menunjukkan bahwa nilai T persamaan regresi variabel menggunakan uji T menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,838 > 1,98$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe tahun pelajaran 2015/2016. Sedagkan hasil

---

5 Op Cit, Djamarah Syaiful Bahri, Drs, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm 141-174

6 Bandura, A. (1994), Self Efficacy. In V.S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of human behavior (Vol.4, pp71-81)*. New York. Academic Press. (Reprinted in H. Friedman (Ed) *Encyclopedia of mental health*, San Diego: Academic Press, 1998), hlm 1

penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berada pada kategori cukup yaitu 33 % sedangkan pada kategori baik 30 % dan variabel Prestasi Belajar berada pada kategori baik yaitu 71 %.

Bekti Susilo Apsari, Wahyu Adi dan Dini Oktoria, telah mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar Dan lingkungan teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Di SMK Negeri 1 Surakarta”, dengan hasil uji hipoteses bahwa Efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

#### **4. Pengaruh Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_1$ ), persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI ( $X_2$ ), effikasi diri siswa ( $X_3$ ) terhadap nilai prestasi belajar PAI (Y)**

Prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh harus meliputi standart yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat 6 Standart Kompetensi, yaitu :<sup>7</sup> 1) Al Qur'an dan Al Hadits, 2) Aqidah/Akhlak, 3) Ibadah, 4) Fiqh/Hukum Islam dan 5) Tarikh/Sejarah Islam.

Untuk bisa menguasai 6 standart kurikulum tersebut diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar, yang kemudian diadakan evaluasi/tes hasil belajar. Evaluasi / tes hasil belajar fungsi untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik / siswa secara berkesinambungan.<sup>8</sup> Evaluasi/tes hasil belajar dilaksanakan secara urut terdiri dari Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) atau Ulangan Kenaikan Kelas (UKK). Sedangkan siswa dikatakan tuntas artinya mendapat prestasi yang aman tidak mengulang tes lagi jika telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

---

<sup>7</sup> SMP 2 Dawe, *KTSP SMP 2 Dawe Kudus*, Tahun 2015/2016, hlm 35

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab XVI Psl 58 ayat 1, hlm 16

Untuk memperoleh prestasi belajar yang tuntas tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, Menurut Bekti Susilo Apsari, Wahyu Adi dan Dini Octoria, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. <sup>9</sup> Adapun faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu berupa : intelegensi, motivasi, sikap atau gaya belajar, *self-efficacy*, minat dan kondisi fisik. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu berupa *guru*, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas 3 variabel yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran PAI yaitu kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) dan efikasi diri siswa ( $X_3$ ), secara bersama sama dalam mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe ( $Y$ ).

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berada pada kategori baik dengan skor 31,00 %, kompetensi profesional berada pada kategori baik dengan persentase skor 35,00 %, , efikasi diri siswa berada pada kategori baik dengan persentase 30 %, sedangkan nilai prestasi belajar mata pelajaran PAI berada pada kategori baik ( lebih dari atau sama dengan Kriterion Ketuntasan Minimal ) 71 %. Ada pengaruh positif signifikan antara kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional dan efikasi diri siswa secara bersama sama terhadap prestasi belajar siswa baik secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan uji F atau uji secara simultan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan efikasi diri nilai  $F_{hitung}$  sebesar 28,006 % dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan besar pengaruh yang ditunjukkan dalam Adjusted R Square sebesar 45,00 %. Dengan

---

9 Bekti Susilo Apsari, Wahyu Adi dan Dini Octoria, Pengaruh Efikasi diri, Pemanfaatan Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap prestasi belajar Akuntansi, (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Surakarta) *Jupe UNS*, Vol 3, No. 1, hlm 91-102

demikian prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe 55 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

